

**IDEOLOGI DALAM TAFSIR NUSANTARA**  
(*Kajian Atas Tafsir an-Nur, Karya Tengku M. Hasbi Ash-Shidieqy*)



**Oleh:**

**Abd. Rahman, S. Ud.**  
**NIM. 1520510085**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abd Rahman  
NIM : 1520510085  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister.(S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an-Hadits

Menyatakan bahwa bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2018

Saya yang menyatakan,



(Abd. R a h m a n)

NIM. 1520510085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1070/Un.02/DU/PP/05.3/05/2018

Tesis berjudul : **IDEOLOGI DALAM TAFSIR NUSANTARA**  
(Kajian Atas *Tafsir an-Nur* Karya Tengku M. Hasbi  
Ash-shidiqy)

Yang disusun oleh :  
Nama : Abd Rahman, S. Ud.  
NIM : 1520510085  
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits  
Tanggal Ujian : 9 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan,



*Dr. Alim Roswanto*, SAg, M.Ag  
NIP. 196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **IDEOLOGI DALAM TAFSIR NUSANTARA**  
(Kajian Atas *Tafsir an-Nur* Karya Tengku M. Hasbi Ash-shidieqy)  
Nama : Abd Rahman, S. Ud.  
NIM : 1520510085  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua/Penguji : Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
Penguji I : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
Penguji II : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 Mei 2018

Waktu : 13.00-14.30 WIB  
Hasil/Nilai : 90/A- IPK 3.73  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~\*

\* Ceret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IDEOLOGI DALAM TAFSIR NUSANTARA**  
(*Kajian Atas Tafsir an-Nur Karya Tengku M. Hasbi Ash-shidieqy*)

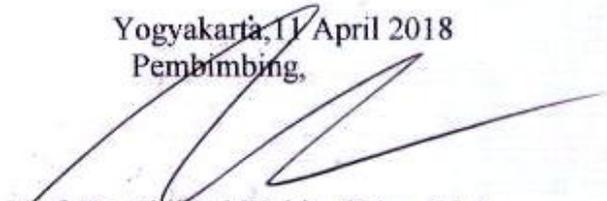
Yang ditulis oleh

Nama	: Abd Rahman
NIM	: 1520510085
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 April 2018  
Pembimbing,

  
Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A  
NIP. 19720912 200112 1 002

## **MOTTO**

Bersihkan pikiranmu lalu temui "AKU"

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk para petani kecil yang  
ada di lembah Rinjani*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	b ’	b	be
ت	t ’	t	te
ث	ṡ ’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	j m	j	je
ح	ḥ ’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh ’	kh	ka dan ha
د	d l	d	de
ذ	l		zet (dengan titik di atas)
ر	r ’	r	er
ز	zai	z	zet
س	s n	s	es

ش	sy n	sy	es dan ye
ص	ṣ d	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ d	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ ’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓà’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	f ’	f	ef
ق	q f	q	qi
ك	k f	k	ka
ل	l m	l	el
م	m m	m	em
ن	n n	n	en
و	w w	w	w
هـ	h ’	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	y ’	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. *T 'marb tah*

Semua *t 'marb tah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>kar mah al-auly ' </i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>ya habu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	
جاهليّة	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	

تَنسَى	ditulis	<i>tans</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	
كَرِيم	ditulis	<i>kar m</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	
فَرُوض	ditulis	<i>fur ḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
عَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-sam ' </i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>awi al-fur ḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

Perkembangan tafsir di Nusantara terbilang cukup unik, ini dibuktikan dengan lahirnya karya-karya tafsir yang beragam, baik yang berbahasa Arab, bahasa Indonesia, maupun bahasa lokal seperti bahasa Jawa dan Sunda. Bahasa merupakan media dalam interpretasi al-Qur'an, di sini terlihat bagaimana penafsir mendialogkan al-Qur'an sesuai dengan latar belakang keilmuan dan setting sosio historisnya, sehingga terlahir kecenderungan tafsir, fakta sejarah ini mengindikasikan bahwa tafsir selalu muncul sebagai anak zamannya, ini menunjukkan bahwa tafsir bukan hasil ilham terisolasi melainkan juga sebuah ekspektasi dan representasi dari penafsir itu sendiri.

Penelitian ini adalah upaya untuk melihat *Tafsir an-Nur*, dengan memfokuskan objek material pada ideologi dan kepentingan dalam *Tafsir an-Nur* karya Tengku M. Hasbi ash-Shiddiqy. Penelitian ini tergolong kepada penelitian kepustakaan, dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk membaca realitas sosial dan dialektika yang mengitari penafsir, dan teori kritis Habermas untuk mengungkap sisi ideologis, kaitan antara tafsir dan kepentingan di balik teks (Tafsir).

Berdasarkan perspektif teori yang digunakan penelitian ini menemukan, *Tafsir an-Nur* merupakan, bukan sebuah pemahaman yang netral tanpa ideologi dan kepentingan, tentu saja itu dipengaruhi oleh latar belakang sosial keagamaan dan sosial politik yang membentuknya. di sinilah *Tafsir an-Nur* hadir dalam ruang privat sebagai pembentuk dan penyuplai gagasan Islam modernis, sekaligus meneguhkan kepentingan politik Masyumi, selain itu *Tafsir an-Nur* dikonstruksi untuk membebaskan masyarakat muslim Indonesia dari dominasi juga untuk merepresentasikan perlawanannya terhadap ide-ide netral agama yang ditawarkan oleh PNI dan PKI yang dianggap sekuler. Sikap dan keyakinan yang kokoh terhadap agama, mempengaruhi kiprah Hasbi dalam dunia politik yang mewakili Masyumi di majelis konstituante dengan visi pemberlakuan ajaran Islam sebagai dasar bernegara, dari ruang publik inilah Hasbi menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dalam tafsirnya untuk menggiring pembaca tafsirnya kepada nalar eksklusif dalam berpolitik. Dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa tafsir yang merupakan media yang efektif dalam melakukan proses ideologisasi. Tafsir yang dikonstruksi Hasbi lahir di era 1950an. Hingga saat ini memiliki daya tarik dan mengilhami sebagian masyarakat muslim Indonesia, setidaknya *Tafsir an-Nur* menjadi rujukan dan landasan argumentatif bagi mereka yang memiliki kedekatan ideologis serta visi dan cita-cita yang sama.

Kata kunci: *Ideologi, kepentingan, tafsir an-Nur, dominasi, sosial politik, ideologisasi, Masyumi, Modernis.*

## KATA PENGANTAR

Dari sudut kota ini, penulis mengucapkan segala puji bagi Tuhan yang senantiasa merahmati ciptaannya, dan shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penyusunan tesis ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih (*matur tampiasih*) kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan memberikan masukan, dan mengajari penulis arti dari kesabaran, keseriusan dan kerja keras dalam menulis.
2. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., dan Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A.g., selaku penguji tesis, dalam ruangan yang begitu sempit dan waktu yang singkat. Namun itu semua tidak mengurangi substansi dari arahan, ilmu dan ide-ide konstruktif untuk pengembangan dan perbaikan tesis ini. yang selama ini tidak penulis peroleh di tempat lain.
3. Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Machasin M.A. selaku pemangku jabatan sementara tugas kerektoran (PLT), pada masa transisi dan Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor yang menjabat di awal masuknya penulis sebagai mahasiswa Program Magister UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, para wakil dekan, dan seluruh staf akademik yang telah

bekerja keras di tengah peralihan sistem perkuliahan magister dari pascasarjana ke fakultas masing-masing.

5. Kepada Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku ketua Prodi (Program Studi) Agama dan Filsafat (2015-2016), Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. selaku sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (2015-2016), yang telah menciptakan suasana akademik yang nyaman bagi kami mahasiswa program magister angkatan pertama Prodi Agama dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Kepada Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., MA. selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2016/2017), dan Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2016/2017). Kepada Dr. Zuhri, MA. Selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (2017/2018).
6. Kepada Prof. Suryadi, selaku dosen penasehat akademik, yang memberikan penulis masukan dan saran yang sangat berharga diawal penyusunan tesis ini. Dan kepada seluruh cipitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Amaq Rohimah dan bunda Maryam.....(*penulis tidak mampu memilih bahasa yang paling tepat untuk membahasakan apa yang pernah mereka berikan*). Kepada Kakak Rohimah yang dengan tegas mendukung penulis untuk melanjutkan S2 di “Tanah Sultan” ini, yang memberikan kepercayaan penuh pada penulis untuk menentukan pilihan. dan adik penulis Siti Rahmiati bersama keluarga kecilnya yang selalu mengharapkan ku untuk kembali (*maaf belum bisa menjadi kakak yang baik*) tanpa mereka, penulis bukanlah apa-apa. Kepada Paman

tercinta al-haj Abdul Manan yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan masukan. Juga kepada wildan kakak sepupu beserta keluarga kecilnya. Semua keluarga yang tiada henti memberikan dukungan, baik berupa materil maupun moril,

8. Kepada al-Mukarram Murabby tercinta TGH. M. Ruslan Zain, selaku pendiri dan pembina Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur, yang selalu bersabar dalam membimbing, mengajar dan mendidik penulis selama di Pondok.
9. Kepada Keluarga Besar MTS NW Pangsor Gunung Sembalun Bumbung, yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai bagian darinya, dan rekan-rekan guru yang selalu membantu, mendukung dan mengharapkan penulis segera mungkin untuk kembali dan mengabdikan kepada Masyarakat.
10. Teman-teman seperjuangan di Kelas SQH-B angkatan 2015. Kepada keluarga besar IKPM Darul Kamal Kembang Kerang di jogja. Kepada kawan-kawan Majelis Hizib NW Yogyakarta. Kepada *Semeton Sependait* (mazhab Joglo cofe) yang telah banyak menyelamatkan penulis dari degradasi logistik.

Atas segala bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan, penulis ucapkan *matur tampiasih* yang tak terhingga, *jazakum al Allah ahsan al jaza'*.

Yogyakarta, 11 April 2018

Abd. Rahman

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II KAJIAN UMUM TENTANG IDEOLOGI DAN SEJARAH**

### **KONTESTASI IDEOLOGI DALAM**

<b>TAFSIR AL-QUR'AN .....</b>	<b>21</b>
A. Konsep Ideologi .....	21
B. Kontestasi Ideologi keagamaan dan politik dalam Sejarah Indonesia .....	28
1. Ideologi Keagamaan .....	28
2. Ideologi Politik .....	33
C. Ideologi dalam Tafsir al-Qur'an; Tinjauan Historis .....	39

## **BAB III TAFSIR DI INDONESIA DAN SOSIAL POLITIK**

<b>TAFSIR AN-NUR .....</b>	<b>44</b>
A. Tradisi kajian dan penulisan tafsir di Indonesia .....	44
B. Hermeneutika dan Tafsir Kontekstual .....	50
C. Tafsir an-Nur .....	53
D. Teknis penulisan, Sumber Penafsiran, Kitab Rujukan dan Pengaruhnya .....	58
E. Konteks sosial Politik Tafsir .....	61

## **BAB IV RELASI HASBI DENGAN REALITAS .....**

A. Setting Sosial Hasbi .....	70
B. Sketsa Intelektual .....	74
1. Proses Belajar .....	74

2. Karya Intelektual .....	78
C. Basis Gerakan dan Ormas .....	81
<b>BAB V NALAR IDEOLOGIS DALAM TAFSIR AN-NUR .....</b>	<b>85</b>
A. Ideologi dalam Tafsir an-Nur.....	85
B. Identifikasi Material ideologi.....	88
1. Ideologi Islam Modernis .....	88
2. Ideologi Politik Masyumi Dalam Wacana Tafsir.....	96
b. <i>Ul al-amr</i> .....	96
c. Demokrasi Religius.....	105
d. Hak Asasi Manusia (HAM) .....	110
C. Posisi dan Model Nalar Hasbi Dalam	
Aliran Tafsir di Indonesia .....	117
D. Tafsir Sebagai Medium Kekuasaan .....	119
<b>BAB VI Penutup .....</b>	<b>126</b>
A. Kesimpulan .....	126
B. Saran .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>141</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menafsirkan al-Qur'an dalam bahasa yang lebih populer disebut juga dengan interpretasi<sup>1</sup> tidak pernah mengenal kata usai.<sup>2</sup> Hal ini dibuktikan dengan lahirnya karya-karya tafsir yang beragam dari berbagai perspektif dari klasik hingga kontemporer.<sup>3</sup> Dalam konteks Indonesia, bersama dengan proses masuknya Islam di Nusantara, selama itulah proses mendialogkan al-Qur'an dilakukan.<sup>4</sup> Kenyataan ini dikuatkan dengan munculnya kitab-kitab tafsir yang merupakan hasil karya ulama' Indonesia, baik yang klasik maupun sampai sekarang ini. Seperti: *Tafsir al-Munir li Ma'lim at-Tanzil* karya Muhammad Nawawi al-Jawi atau Muhammad Nawawi al-Bantani,<sup>5</sup> *Tafsir Al-Qur'an Al-Madjied An-Nur* karya Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka,<sup>6</sup> *Tafsir al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustafa

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008), 561.

<sup>2</sup> Penafsiran terhadap teks (al-Qur'an) akan mati jika ada peraturan ketat dan membelenggu, lihat Al Makin, Apakah Tafsir masih Mungkin?, dalam *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), 16; Lihat juga pengantar Amin Abdullh dalam *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), xx; Bahkan interpretasi terhadap al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang Islam (*insider*), tetapi juga dari kalangan orang diluar Islam (*outsider*), lihat M. Arfan Mu'ammam, Abdul Wahid. Dkk. *Studi Islam Perspektif Insider/Out sider*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013).

<sup>3</sup> Lihat Ignaz Golziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

<sup>4</sup> Faizah Ali Syibromalisi, Jauhar Azizy, *Membahas Kitab Tafsir Klasik-kontemporer*, (Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), viii.

<sup>5</sup> Muhammad Ibn Umar Nawawi, *Marah Lab d li Kasyfi Ma'na Qur'an Maj d*, (Beirut: Dar al-Kutub al 'ilmiyah, 1997).

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005).

Rembang,<sup>7</sup> *Tafsir al-Iklil fi Ma'ani Tanzil* karya Misbah bin Zainul Musthafa<sup>8</sup> dan *Tafsir al Mishbah* karya monumental dari Quraish Shihab.<sup>9</sup> Historisitas perjalanan karya-karya tafsir tersebut setidaknya telah mengindikasikan bahwa tafsir selalu muncul sebagai anak zamannya, adanya realitas pluralitas tafsir sekurang-kurangnya disebabkan oleh faktor kebahasaan, latar belakang pendidikan, kepentingan dan kecenderungan mazhab,<sup>10</sup> pemikiran dan ideologi yang dianut penafsir.<sup>11</sup>

Secara umum klaim ideologi yang dipakai merujuk pada adanya bias kepentingan, orientasi dan tujuan-tujuan politis pragmatis serta keagamaan dalam sebuah karya tafsir. Terma ideologi mengacu pada epistem suatu tafsir

---

<sup>7</sup> Bisri Mustafa, *Al-Ibrs li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz*. (Kudus: Menara Kudus, t.th.).

<sup>8</sup> Misbah Mustafa, *Al-Iklil fi Ma'ani Tanzil*. (Surabaya: al-Ihsan t.th.).

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Keresasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>10</sup> Mazhab di sini lebih kepada epistem (cara berfikir), yakni sudut pandang keilmuan yang menjadi perspektif dalam menafsirkan al-Qur'an, lihat dalam Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-aliran dari periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press & LSQ, 2012), 1-3; Bandingkan dengan Ignaz Golziher, *Mazhab al-Tafsir al-Islami* (Mesir: Maktabah al-Khaniji, 1955).

<sup>11</sup> Cristian S. Handayani dan Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), 3; atau istilah lain sebagaimana yang diintrodusir oleh Ibn Khaldun dengan *ashabiyah*, yaitu fanatisme kesukuan (nasionalisme), fanatisme Mazhab dan ideologi yang dianut. Ibnu Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun dalam kitab al-'ibar wa diwan al muftada' wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa man 'Asarahum min Zawi al-Sultan al-Akhar*, Vol. VII (Beirut: Muassasah Jamal), 379; Ibn Khaldun, *Rihlah Ibn Khaldun*, penyelaras al-Tanji (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004), 36; Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003; Lihat juga dalam, B. Lewis et. al., *The Encyclopedia of Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1971), 825; Franz Rosenthal, *The Muqaddimah: an Introduction to History*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1958), ixix; Gadamer memperkenalkannya dengan istilah prasangka atau prapemahaman, lihat Hans Georg Gadamer, *Truth and Method* (New York: The Seabury Press. 1975), 151; Bandingkan dengan Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutik Sebuah Metode, Filsafat, dan Kritik*, terj. Ahmad Norma Permata (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), 158; Bahkan kekuasaan secara nirsadar inhere di dalam proses penafsiran, Lihat dalam Michel Foucault, *Power of Knowledge* (Brighton, UK: Harvester Press, 1980); Aksin wijaya, *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibnu Rusyd, Kritik Ideologis-Hermeneutis*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 1; Lihat juga dalam Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi 'Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Penomona Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

yang secara epistemologis tidak mempunyai dasar pijak pada teks al-Qur'an. Di sini menyangkut medan audiens dan konteks dari sebuah karya tafsir yang disajikan bisa berupa rezim, komunitas, wacana, bahasa, dan konteks-konteks sosial ini juga ikut membentuk suatu narasi dan formasi teks tafsir yang beragam.<sup>12</sup>

Berawal dari alur gagasan di atas maka penelitian ini memotret ideologi<sup>13</sup> yang mempengaruhi penafsiran Tengku M. Hasbi Ash-Siddieqy (selanjutnya disebut Hasbi) yang diusung dalam menafsirkan al-Qur'an, hal ini bisa dilihat ketika Hasbi menafsirkan surat an-Nis ' (4): 58-59. Ada beberapa poin penting dalam ayat ini sebagai kata kunci yaitu *am n t, 'adl dan Ul al-amr*. Membincang term tersebut Hasbi menafsirkan *am n t* dengan seorang hakim, kepala negara, maka rakyat yang diperintah adalah amanah Allah, wajib ia hukum rakyatnya itu dengan undang-undang yang Allah turunkan dan hendaklah ia selalu mengikuti perintah Allah.<sup>14</sup> *'Adl* adalah asas yang kedua bagi pemerintahan, dialah sendi kenegaraan dan dialah suatu dasar dari dasar-dasar agama Islam, lantaran Islam tersusun dari

---

<sup>12</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), 320; Islah Gusmian, Paradigma penelitian tafsir di Indonesi, *Empirisma*, vol. 24 no. 1 Januari 2014, 5-6. Hal ini senada dengan apa yang di katakana oleh Karl Mannheim, sebagai perintis sosiologi pengetahuan dalam buku *Ideologi dan Utopia: Menyingkap kaitan pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 291-292; Bandingkan dengan gagasan kontekstual Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab, (Bandung:Mizan 2016); *Paradigma, Prinsip dan Metode Kontekstualis atas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016).

<sup>13</sup> Model Nalar tafsir ideologis telah terjadi pada abad pertengahan ketika tradisi penafsiran lebih didominasi oleh kepentingan politik mazhab atau ideologi keilmuan tertentu, Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 59.

<sup>14</sup> Tengku. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied: An-Nur*. Vol. II (Djakarta: Bulan Bintang 1970).

syariat, daulat *dien* dan dunia, dan dialah asasi bagi pemerintahan Islam.<sup>15</sup> Adapun kaitannya dengan *ul al-amr* bahwa yang harus dipatuhi adalah *minkum* (daripada kamu),<sup>16</sup> tentunya *minkum* yang dimaksud adalah *ul al-amr* dalam bahasa Hasbi ditafsirkan dengan *ahl al halli wa al-'aqdi* dari para mukmin yang taat kepada Allah dan Rasul. Hasbi mengatakan lebih jauh dalam kesimpulan tafsirnya bahwa pemerintah Islam terdiri dari dua badan legislatif dan eksekutif'.<sup>17</sup>

Melihat penafsiran Hasbi tentunya ia menafsirkan al-Qur'an tidak berangkat dari ruang yang kosong, secara sosial Hasbi sendiri aktif dalam dunia pendidikan, Hasbi juga sempat berkiprah dalam bidang kemasyarakatan lewat organisasi kemasyarakatan dan partai politik (parpol), ia pernah menjadi anggota atau pimpinan organisasi Islam Mendjadi Satoe, Jong Islamiten Bond, Nadil Islahil Islami dan Muhammadiyah, kesemuanya di Aceh. Di Muhammadiyah Hasbi pernah menjadi ketua Pimpinan Wilayah Aceh. Dalam partai politik, Hasbi aktif di Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dan dalam Pemilu tahun 1955 Hasbi terpilih sebagai anggota konstituante mewakili Masyumi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Lihat dalam Nouruzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia Penggagas dan gagasannya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar 1997); lihat juga Yudian Wahyudi, *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh* (Yogyakarta: Nawasea, 2007); Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2006); lihat A.M Ismatullah, penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap ayat-ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur MAZAHIB: Vol. XIII. No.2 Desember 2014, 141-143; Surahman Amin, Telaah atas

Organisasi dan partai politik yang disebut di atas memiliki kedekatan ideologi, ini terlihat dari tema “kembali kepada al-Qur’an dan hadis”, Tema ini ditandai dengan langkah-langkah yang bertujuan membersihkan (purifikasi) praktek-praktek umat Islam dari pengaruh non-Islam, dan menghukumi amaliah yang menurut mereka tidak sesuai dengan al-Qur’an dan sunnah sebagai TBC (Takhayul, bid’ah dan churafat), sikap hasbi sangatlah tegas untuk memberantas praktek tersebut.<sup>19</sup> Tidak berhenti sampai disitu gerakan tersebut mencita-citakan Negara Islam Indonesia, dan dalam kapasitasnya sebagai delegasi reformis, Hasbi menghimbau agar konstituante menjadikan Islam sebagai dasar negara karena hukum Islam menjamin toleransi, progresif dan dinamis.<sup>20</sup>

Aktivitas penafsiran yang dilakukan Hasbi bukanlah hasil ilham terisolasi melainkan peran dan aktivitas sosialnya, dalam organisasi dan kiprahnya dalam politik praksis turut andil dalam mempengaruhi penafsirannya, karena tafsir bukanlah produk yang bersifat netral tanpa

---

Karya Tafsir di Indonesia: Studi Atas Tafsir al-Bayan Karya Tengku M. Hasbi al-Siddiqi, *Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman AFKARUNA* : Vol. 9 No. 1 Januari 2013, 38-41.

<sup>19</sup> Yudian Wahyudi, *Ushul Fikih Versus Hermeneutika*, 28-29.

<sup>20</sup> Ibid. 32-33.

ideologi,<sup>21</sup> Termasuk juga karena adanya kepentingan-kepentingan tertentu yang turut mewarnai dalam diri penafsir.<sup>22</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah penelitian ini terumuskan ke dalam:

1. Bagaimana relasi antara Hasbi dan ruang sosial yang melingkupinya ketika tafsir ditulis?
2. Bagaimana konstruksi ideologi dalam *Tafsir an-Nur*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap relasi antara eksistensi penafsir dan ruang sosial yang melingkupinya ketika tafsir ditulis.
2. Untuk mengungkap konstruksi ideologi dalam *tafsir an-Nur*.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan ssebagai berikut:

1. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk melihat sejarah sosial tafsir di Indonesia, khususnya penafsiran Hasbi serta mengungkap

---

<sup>21</sup> Ulya, *Ul al-Amr* Perspektif Hamka dan Negara Berdasarkan Islam di Indonesia, *Jurnal Nun* vol. 1, No. 1, 2015, 65; Secara sosiologis periode penulisan tafsir an-Nur ini digolongkan kedalam periode ideologi, dan wakil dari periode ideologi pasca kemerdekaan yang paling vokal adalah masyumi, lihat Waryani Fajar Riyanto, sebuah pengantar, Moh. Pribadi dalam buku *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), xxvi-xxviii.

<sup>22</sup> Fransisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

perspektif dan ekspresi penafsir atas masalah-masalah sosial dan politik yang terjadi ketika tafsir ditulis.

2. Secara praktis, penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan untuk melihat hubungan antara penafsiran al-Quran dengan praktek dan proses ideologisasi dan kepentingan dalam konteks sosial, politik dan agama

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari beberapa tulisan yang penulis temukan ada beberapa tulisan yang membahas kajian tafsir Indonesia yang di dalamnya sedikit menyinggung penafsiran Hasbi, diantaranya buku *Khazanah Tafsir Indonesia* karya Islah Gusmian, Islah dalam bukunya meneliti karya-karya tafsir di Indonesia secara metodologis-kritis yang sangat mempertimbangkan aspek sosio historis. Buku ini juga menyingkap ideologi yang tersembunyi dibalik penulisan karya tafsir tersebut, dan Islah menjelaskan periodisasi literatur tafsir al-Qur'an Indonesia.<sup>23</sup>

Buku *Hasbi's Theory of Ijtihad In The Context of Indonesian Fiqh* karya Yudian Wahyudi, membahas fikih Indonesia yang diartikulasikan Hasbi sebagai upaya menengahi ketegangan dalam kajian hukum Islam, dan konsep yang paling penting adalah teori ijtihad Hasbi dan beberapa metodologi yang

---

<sup>23</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Lkis, 2013); Karya Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literatur of The Qur'an* yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, usaha Federspiel bersifat umum, karena tidak hanya terbatas pada literatur tafsir, tetapi juga pada keseluruhan literatur yang berbicara tentang al-Qur'an secara umum, Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* terj. Tajul Arifin, (bandung:Mizan, 1996).

digunakan untuk mengkonstruksi gagasan fikih Indonesianya, Yudian membaca peran dan aktivitas Hasbi dalam kerangka reformasi hukum Islam di Indonesia abad 20 yang akhirnya menawarkan perlunya kajian fikih Indonesia, namun Yudian menganggap ruang lingkup serta metodologi gagasan Hasbi tentang fikih ke-Indonesiaan dinilai masih bersifat konsepsional.<sup>24</sup> Demikian juga dalam bukunya *Ushul Fiqh Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Yudian sedikit membahas peran Hasbi sebagai penggagas Fikih Indonesia, yang diawali dengan gerakan Hasbi sebagai kelompok puritanisme yang disebut dengan kembali kepada al-Qur'an dan Hadis, namun sikap tersebut melunak, hal ini ditandai dengan munculnya gagasan nasionalis, reaktualisasi Hukum Islam, dan pribumisasi hukum Islam.<sup>25</sup>

Lalu karya yang berjudul *Kesetaraan Gender Dalam al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufassir*, karya Yunhar Ilyas, buku ini awalnya disertasi doktoralnya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Yang berjudul *Konstruksi Gender Dalam al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufassir*.<sup>26</sup> Buku ini mengkomparasikan pemikiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dengan pemikiran Hasbi dalam *Tafsir an-Nur*. Dalam menafsirkan ayat-ayat selama ini dalam kajian feminis dinilai

---

<sup>24</sup> Yudian Wahyudi, *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh* (Yogyakarta: Nawasea, 2007).

<sup>25</sup> Yudian Wahyudi, *Ushul Fiqh Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2006).

<sup>26</sup> Yunhar Ilyas, *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufassir*, (Yogyakarta : Nuansa Pilar Media, 2006).

diskriminatif terhadap perempuan, yaitu ayat tentang penciptaan perempuan, hak kenabian, dalam perkawinan, kewarisan dan peran publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, baik Hamka maupun Hasbi dapat berfikir jernih, bebas dari pandangan diskriminatif dan misoginis terhadap perempuan, namun tidak untuk semua tema yang dibahas ditemukan penjelasan rasionalnya. Penjelasan rasional hanya dalam ayat kenabian, poligami, perkawinan beda agama, kepemimpinan dalam keluarga, dan kewarisan.

Selanjutnya buku *Fiqih Indonesia Penggagas Dan Gagasannya* karya Nourouzzaman mengkaji yang berkaitan dengan Hasbi, riwayat hidup, karya intelektual, pemikiran serta beberapa ijtihad hukum Hasbi seperti solat jum'at, jabat tangan, zakat dan dibahas pemikiran Hasbi tentang al-Qur'an<sup>27</sup>

Kemudian disertasi yang berjudul "Kualitas Hadis dalam Kitab Tafsir An-Nur Karya Tengku M. Hasbi Ash Shiddieqy" yang ditulis oleh Baso Midong, disertasi ini mengkaji tentang hadis-hadis yang dikutip Hasbi di dalam *Tafsir an-Nur*, menemukan data mengenai tingkat kualitas hadis yang termuat dalam *Tafsir an-Nur*, apakah semuanya shahih atau ada juga yang tidak shahih, dalam disertasi ini ditemukan secara keseluruhan, bahwa Hasbi mengutip 209 hadis, mencakup dari hadis yang shahih, daif, hingga maudu'

---

<sup>27</sup> Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqih Indonesia Penggagas dan gagasannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

Tesis Sajida Putri di UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Tafsir al-Qur'an Al-Madjied an-Nur*.<sup>28</sup> Tesis ini hanya memfokuskan kajiannya terhadap epistemologi yaitu melacak sumber penafsiran (rujukan), menguraikan metode penafsiran dan mengungkap validitas penafsiran Hasbi.

Adapun yang membahas tentang ideologi dalam ranah tafsir al-Qur'an selain dari Bukunya Islah. Penulis menemukan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian ini diantaranya tulisan Rohimin. Dengan judul, "Tafsir Aliran Ideologis di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni Dalam Tafsir Kementerian Agama", yang diterbitkan oleh *MADANIA* Vol. 20, No. 2, Desember 2016. Dalam kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa Dari produk-produk tafsir Kementerian Agama yang berkaitan dengan ayat-ayat kategori jabari dan qadari, terutama yang berkaitan dengan perbuatan Allah (af'al Allah) dan perbuatan Manusia (af'al al-'ibad), para mufasirnya lebih dominan menggunakan paradigma Sunni yang moderat. Terhadap ayat-ayat tersebut tafsir produk Kementerian Agama cenderung mengarah kepada tafsir aliran ideologi Sunni yang mengakui otoritas kemutlakan Tuhan dan kepasifan manusia yang tidak memiliki kemerdekaan dalam perbuatan. Hampir semua ayat-ayat yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini ditafsirkan dalam stigma dan paradigma Sunni.

---

<sup>28</sup> Sajida Putri, *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kitab Tafsir al-Qur'an Al-Madjied An-Nur, Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Kemudian artikel yang ditulis Muhammad Subhan Zamzami. Dengan tema. “Tafsir Ideologis Dalam Khazanah Intelektual Islam”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2014. Artikel ini menguraikan dan membuktikan adanya tendensi atau pengaruh ideologi si penafsir ketika berhadapan dengan al-Qur’an. pembahasan artikel ini hanya fokus pada dua karya tafsir yang bisa dianggap mewakili setiap kelompok, yaitu *al-Kashsh f ‘an Haq ‘iq Ghaw mid al-Tanz l wa ‘Uy n al-Aq w l f Wuj h al-Ta’w l*, karya Ab al-Q sim Maḥm d ibn Umar al- amakhshar dari Mu’tazilah dan *Maf t h al-Ghayb*, karya Fakhr al-D n al-R z dari Sunni.

Hal yang sama dilakukan Dwi Ulya Sari dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Ideologi Dalam Penafsiran” dalam jurnal *Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013. Halaman 53-68, yang mengambil sampel tafsir *al-Kashsh f ‘an Haq ‘iq Ghaw mid al-Tanz l wa ‘Uy n al-Aq w l f Wuj h al-Ta’w l*, karya Ab al-Q sim Maḥm d ibn Umar al- amakhshar .

Berangkat dari survei literatur yang penulis lakukan maka jelas perbedaan kajian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya baik dari objek formal maupun objek material, dimana belum dijumpai pembahasan yang memfokuskan kajiannya terhadap *Tafsir an-Nur* karya Hasbi, yang terfokus pada konstruk Ideologi dan kepentingan yang ditransmisikan dalam tafsirnya, terlebih juga belum ditemukan penelitian

ataupun karya lain yang menerapkan sosiologi pengetahuan yang dipadukan dengan hermeneutika kritis Habermas, dalam membaca Penafsiran Hasbi.

### E. Kerangka Teori

Tafsir dan kepentingan (ideologi)<sup>29</sup> merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan,<sup>30</sup> tidak pernah ada tafsir yang netral, karena tafsir sebagai produk pemikiran tidak pernah lepas dari konteks sosial politik, aktivitas penafsir, dan latar belakang keilmuan penafsir. Pandangan semacam ini sejalan dengan yang dikemukakan Karl Mannheim, sebagai perintis sosiologi pengetahuan dalam buku *Ideologi dan Utopia: Menyingkap kaitan pikiran dan Politik*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pengetahuan manusia tidak bisa lepas dari subyektivitas individu yang mengetahuinya. Pengetahuan dan eksistensi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Semua manusia akan menangkap realitas berdasarkan perspektif dirinya. Latar belakang sosial dan psikologis subjek yang mengetahui tidak bisa dilepaskan dari proses terjadinya pengetahuan.<sup>31</sup> Semua pengetahuan dan kepercayaan adalah produk proses sosio politik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Konsep ideologi bisa dilihat sebagai sistem pemikiran, sistem keyakinan atau sistem simbol yang berhubungan dengan tindakan sosial dan praktik politik, ideologi hadir dalam setiap kelompok, gerakan politik dan menjadi ciri dari kelompok dan gerakan tersebut.

<sup>30</sup> Mahir al-Munajjad, *Membongkar Ideologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: eLSAQ, 2008).

<sup>31</sup> Karl Mannheim, sebagai perintis sosiologi pengetahuan dalam buku *Ideologi dan Utopia: Menyingkap kaitan pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991). Xv.

<sup>32</sup> Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 38.

Pikiran dan gagasan bukanlah hasil ilham-terisolasi, tapi lebih merupakan pengalaman historis-kolektif suatu kelompok yang diandaikan individu yang kemudian dianggap sebagai pikiran kelompok. Dengan melihat latar belakang sosial akan terkuak kekuatan-kekuatan (dominasi-dominasi) yang tidak kelihatan yang mendasari pengetahuan.<sup>33</sup>

Teori sosiologi pengetahuan di atas akan digunakan untuk mengkaji tokoh, dan akan dimulai dari catatan sejarah dan dialektika yang terjadi. Dalam hal ini, penulis bertolak pada kenyataan bahwa Hasbi memiliki realitas sejarah dan ruang lingkup keilmuan yang mengitarinya, dan mengungkap realitas sejarah yang ia alami.<sup>34</sup> Kerangka teori ini akan membantu dalam mengkaji dan menelusuri data, terutama dalam menginterpretasi data pustaka yang ada, data kepustakaan ini akan dilihat sebagai sebuah fakta sejarah atau catatan otentik kejadian. Data-data mengenai Hasbi ini kemudian akan dianalisis, analisis ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas dan kritis mengenai Hasbi.

Selain itu sosiologi pengetahuan juga digunakan untuk melihat adanya relasi-relasi antara eksistensi penafsir, ruang sosial politik yang melingkupinya, audiens tafsir, serta problem yang terjadi dengan produk tafsir yang dihasilkan. Disadari bahwa sebagai pembacaan atas teks al-Qur'an, tafsir

---

<sup>33</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, 291-192.

<sup>34</sup> Zuhri, "Studi Islam Kontemporer Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan; Telaah Pemikiran Muhamamad Arkoun dan Fadzlurrahman", Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. 44-45; Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 58-59.

merupakan produk budaya yang di dalamnya mempunyai unsur-unsur yang saling kait dan saling mempengaruhi, seperti asal-usul dan genealogi keilmuan penafsir, ruang sosial, budaya, dan politik saat tafsir ditulis, audiens tafsir, serta peran sosial-politik yang dimainkan penafsir saat tafsir ditulis. Penafsiran al-Qur'an dalam konteks yang demikian hakikatnya bukan semata-mata proses pembacaan teks kitab suci al-Qur'an, tetapi juga merupakan representasi Hasbi atas ruang sosial-politik dan ideologi yang dianut Hasbi sendiri.

Kaitanya dengan teori sosiologi pengetahuan menarik juga digunakan teori kritis,<sup>35</sup> aliran kritis juga menaruh perhatian pada ideologi menurut aliran kritis, ideologi merupakan sistem ide yang seringkali palsu dan mengaburkan, yang diciptakan oleh elit sosial. Kaitannya dengan itu teori kritis dengan ungkapan lain adalah hermeneutika<sup>36</sup> kritis dalam hal ini digunakan Habermas

---

<sup>35</sup> Teori kritis ini merupakan teori yang dikembangkan dari sosiologi pengetahuan dan digagas oleh mazhab frankfurt terutama oleh Horkheimer (1895-1973) dan Adorno (1903-1969); yang kemudian dikembangkan lagi oleh Habermas, fokus perhatiannya pun dipertajam dengan menitik beratkan pada kajian kritis atas hubungan antara ilmu pengetahuan dan kepentingan manusia. Teori kritis telah menyumbangkan paling tidak tiga konsep baru bagi sosiologi pengetahuan, yakni subyektivitas, dialektika, dan kaitan antara pengetahuan dan kepentingan, Lihat Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 41-42.

<sup>36</sup> Hermeneutika merupakan bagian dari keilmuan yang mengkaji tentang cara memahami teks, untuk melihat kaitan dan kesinambungan antara teks, konteks serta kaitan yang terlibat antara pengarang dengan situasi sosialnya. Hermeneutika digunakan sebagai sebuah perangkat penafsiran teks agama yang juga akarnya ada dalam semua agama yang *notabene* nya memiliki kitab suci, tak terkecuali agama islam yakni kitab al-Qur'an. Dalam operasionalnya, hermeneutika selalu mendialogkan antara *teks*, *konteks* dan *kontekstualisasi* karena itu dalam melakukannya, minimal memiliki empat langkah yang harus dilewati yakni: *interpretasi teks*, interpretasi teks melalui para pembaca sebelumnya (reader response), menafsirkan teks dengan konteks dan menafsirkan teks melalui perkembangan teks guna mendapatkan makna yang melampaui teks. Komarudin Hidayat, "Hermeneutical Problems of Religious Language", dalam jurnal *al-Jami'ah*, no. 65, tahun 2000, 12.

untuk mengungkap kaitan antara pengetahuan dan kepentingan<sup>37</sup> di balik teks, seperti dimensi ideologis penafsir dengan teks, dalam dimensi ini, teks diandaikan sebagai medium dominasi dan kekuasaan. Di dalam teks tersimpan kepentingan pengguna teks. Oleh karena itu selain horizon penafsir, teks (penafsiran) harus ditempatkan dalam ranah yang harus dicurigai<sup>38</sup> Habermas hendak melakukan kritisisme terus menerus terhadap segala bentuk ilmu (Tafsir), maupun kenyataan sosial yang dilukiskannya, setiap bentuk Ilmu (tafsir) pada situasi tertentu cenderung berkuasa.

Untuk melihat posisi Hasbi dan aliran dalam tafsirnya dalam penelitian ini digunakan kerangka yang ditawarkan Abdul Mustaqim yaitu tafsir era formatif dengan nalar quasi-kritis, tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis, tafsir era reformatif dengan nalar kritis. yang menurut pengakuannya teori ini di ramu dari apa yang digagas oleh Ignaz Golziher, Kunto Wijyo dan Habermas untuk melihat epistemologi dalam perspektif *the history of idea of Qur'anic interpretation*.<sup>39</sup>

tafsir era formatif dengan nalar quasi-kritis, sudah dimulai sejak zaman nabi dan generasi pertama hingga abad kedua hijriah. Nalar quasi-kritis

---

<sup>37</sup> Oleh Habermas bahwa kepentingan ini disebut dengan *Erzats*. *Erzats* adalah orientasi dasar yang berakar dalam kondisi fundamental khusus dari reproduksi yang mungkin bagi kelangsungan hidup spesies manusia, yaitu kerja atau karya dan interaksi. Sebagai contoh sesuatu yang diminati atas panca indera adalah kesenangan dan kegunaan, sedangkan yang diminati atas dasar penalaran adalah masuk akal. E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 95; lihat juga dalam Fransisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

<sup>38</sup> Aksin wijaya, *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibnu Rusyd*, 30.

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet ke-2, (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), 33-34.

yang dimaksud di sini adalah sebuah model cara pandang yang kurang memaksimalkan penggunaan rasio dalam membaca al-Qur'an juga dicirikan dengan tidak adanya budaya kritisisme.<sup>40</sup> Adapun tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis, muncul pada abad pertengahan dimana pembacaan model ini lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, mazhab, atau ideologi-ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an sering kali diperlakukan hanya untuk melegitimasi kepentingan-kepentingan tersebut.<sup>41</sup> Sedangkan tafsir era reformatif dengan nalar kritis, model nalar nalar ini lebih mengutamakan kritis dan bertujuan transformatif.<sup>42</sup>

## F. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku atau karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

### b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data-data tertulis, sebagai sumber primer adalah *Tafsir al-Qur'an Al-Madjied An-Nur* dan sumber sekunder adalah *Tafsir al-Bayan* dan semua karya Hasbi yang berkaitan dengan pemikirannya yang setema dan terkait, baik yang secara langsung

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid. 46.

<sup>42</sup> Ibid. 51-52.

membahas pemikirah Hasbi, berupa jurnal, ensiklopedi, handbook maupun data online.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui pembacaan dan pencatatan (dokumentasi) bahan-bahan pustaka sejauh mempunyai relevansi dengan pokok masalah penelitian.<sup>43</sup> Catatan yang telah terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan, dikategorisasikan, pengkodean serta dicari hubungannya dan disimpulkan berdasarkan dalil-dalil logika dan konstruksi teoritisnya.<sup>44</sup> Setelah dilakukan seleksi dan pemilihan, data-data tersebut diharapkan mampu menjadi pijakan dalam rangka memberikan jawaban atas masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah *Pertama, Reduksi* data merupakan tahap penyeleksian data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terfokus pada rumusan persoalan yang ingin dijawab dalam penelitian ini. *Kedua deskripsi* yaitu memaparkan secara informatif, produk penafsiran yang disampaikan Hasbi yang terekam dalam *Tafsir an-Nur*, serta hubungan-hubungan yang

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta,1993), 202.

<sup>44</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif, Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 155-168.

terjadi dalam tafsir seperti praktik-praktik sosial dan situasi politik yang mengitarinya (proses analisis eksplanatori).<sup>45</sup> *Ketiga Interpretasi dan kongklusi* untuk menemukan jawaban dan menyimpulkan data hasil penelitian.

e. Pendekatan

Sesuai dengan kerangka teori maka ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan Historis-sosiologi pengetahuan akan digunakan untuk mengkaji Hasbi, memahami secara lengkap mengenai mengapa dan bagaimana fakta penafsiran itu muncul dan sebab-sebab apa yang melatarbelakanginya, termasuk unsur-unsur di luar teks (al-Qur'an), seperti konteks sosial tafsir, audien tafsir dan basis sosial politik penafsir. bahwa penafsiran tidak hanya praktik memahami al-Qur'an tetapi juga sebagai media mengekspresikan pandangan terhadap realitas sosial dan ideologi penafsir. Dari sini diharapkan maksud dari sebuah pemikiran dapat ditemukan dan dianalisis dengan baik. Sedangkan untuk membaca tafsir dan membongkar ideologi (kepentingan dan pengetahuan), akan digunakan pendekatan hermeneutis sebagai respon terhadap situasi sosial yang mengitarinya.

---

<sup>45</sup> Henry Van laer, *Filsafat Sain*, terj. Yudian W. Asmin dan Torang rambe (Yogyakarta: LPMI, 1995), 117; Sahiron Samsuddin, *Tafsir Studis*, xvi; Lihat juga dalam Islah, *Dialektika Tafsir al-Qur'an dan Praktik Politik Rezim Orde Baru*, *Disertasi*. (Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga , 2014), 35.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan sistematika sebagai berikut. Bab pertama berisi pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk lebih melihat fokus kajian dan tema yang akan diangkat dalam tulisan ini, dibagian ini juga dijelaskan bagaimana penelitian ini secara prosedural bekerja dengan kerangka teori yang ditentukan.

Bab kedua dalam tulisan ini membahas kajian ideologi secara umum, yang diawali pada sub bab pertama dengan konsep ideologi dan sedikit menyinggung sejarah kontestasi ideologi keagamaan dan ideologi politik dalam perkembangan sejarah Indonesia, yang kemudian diakhiri dengan sejarah ringkas kontestasi ideologi dalam tafsir al-Qur'an.

Bab ketiga diarahkan sebagai pengantar pemahaman tentang sejarah kajian dan penulisan tafsir di Indonesia yang kemudian sedikit menyinggung tentang tafsir kontekstual dan Sub bab selanjutnya diarahkan untuk menyampaikan informasi secara memadai tentang *Tafsir an-Nur* mendeskripsikan profil kitab *Tafsir an-Nur*, termasuk di dalamnya kitab yang mempengaruhi atau yang dijadikan referensi dalam *Tafsir an-Nur*, sebagai sub

bab selanjutnya akan menginformasikan tentang situasi sosial politik ketika tafsir itu ditulis.

Bab keempat, berisi biografi Hasbi yang akan penulis baca secara komperhensif dengan Sosiologi Pengetahuan sehingga diharapkan bukan sekedar biografi dan narasi mengenai perjalanan hidup tokoh melainkan lebih jauh bisa melihat setting sosial dan konstruksi pemikiran dan bangunan keilmuan.

Bab kelima, pembacaan detail data berdasarkan perspektif teori yang digunakan, penulis melakukan analisis kritis dan interpretatif upaya mensistematisasi temuan penelitian, dan mengelaborasi tentang relasi sosial dan konstruk ideologi dan kepentingan dalam *Tafsir an-Nur*, selanjutnya tulisan ini ditutup pada Bab keenam dengan kesimpulan dan pemaparan hasil dalam penelitian ini, dibagian ini pula akan memberikan dan memaparkan beberapa stimulus atau ruang yang kosong yang sekiranya bisa menjadi arah penelitian yang lebih lanjut.

## **Bab VI**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memotret ideologi dan kepentingan dalam *Tafsir an-Nur*, karya Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Secara ideologis *Tafsir an-Nur* disusun oleh pegiat Islam Pembaharu (modernis), latar belakang Hasbi ini berpengaruh pada materi tafsir, yang disesuaikan dengan misi pembaharuan Islam. Terlebih realitas yang berkembang ditengah masyarakat pada masanya masih diwarnai kuatnya persaingan ideologis antara kelompok modernis dan tradisionalis, demikian juga dalam politik antara Islam, Nasionalis dan Komunis.

Terdapat dua hal penting dari *Tafsir an-Nur* jika dilihat dari latar belakang sosial keagamaan dan sosial politiknya, dimana tafsir ini sebagai sarana penyuplai gagasan Islam modernis, pembentukan identitas Islam modernis dalam ideologisasi tafsir, tema yang paling utama dalam *Tafsir an-Nur* adalah kembali kepada al-Qur'an dan hadis, Hasbi menyebutkan bahwa mundurnya umat Islam karena tidak mau memaksimalkan akal dan pikirannya untuk memahami al-Qur'an, melihat internal teks yang digunakan Hasbi, tentunya ini merupakan kritik terhadap sebagian masyarakat Indonesia yang dianggap bertaklid dan tidak mau memfungsikan akal mereka untuk berijtihad atau membaca ulang al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman. Demikian halnya jika dilihat dari latar belakang sosial politiknya, sebagai

wakil Masyumi di konstituante. Terlihat bagaimana kepentingan politik mendapat legitimasi dari *Tafsir an-Nur*. Kecenderungan tersebut tampak dari pernyataan dan sikapnya dalam “Penggerak Usaha” tafsirnya, yang kemudian dilegitimasi melalui penafsiran ayat-ayat al-Qur’an pada bagian inti tafsirnya, ini terlihat ketika menafsirkan surat an-Nis ‘(4): 58-59. Dalam ayat tersebut Hasbi berbicara tentang amanah dan adil yang menurutnya keduanya ini merupakan dasar dari pemerintahan Islam, pemimpin yang amanah adalah yang menerapkan al-Qur’an sebagai dasar penetapan undang-undang, karena itu wajib taat kepada pemimpin (*ahl al-halli wa al-‘aqdi*) dari para mukmin, yang menegakkan syariat Islam, menurut Hasbi dalam tafsirnya kedua ayat ini menegaskan bahwa peraturan pemerintahan dalam Islam, kendali hukum dalam Islam adalah ditangan Allah sendiri, syari’atnya lah yang harus yang menjadi dasar undang-undang. Demikian juga ketika berbicara tentang demokrasi, kedua ayat tersebut sebagai dasar teologis dalam membangun argument, namun lebih jelas ketika Hasbi menafsirkan Asy-sy ra : 38, bahwa *sy ra* merupakan prinsip Islam yang menentang kediktatoran dan totaliter, ini juga merupakan dasar dari demokrasi yang juga merupakan sistem dan bagian dari program politik Masyumi.

Tafsir yang diproduksi Hasbi tidak hanya untuk mentransmisikan pengetahuan atau ajaran Islam tetapi lebih jauh dari itu, mewakili kelompok Islam yang tergabung dalam Masyumi, *Tafsir an-Nur* dikonstruksi untuk

merepresentasikan perlawanannya terhadap isu-isu netral agama atau ide-ide sekuler yang diwacanakan oleh PNI dan PKI yang tergabung dalam kelompok Nasionalis. Terlihat bagaimana Hasbi memiliki kepentingan untuk membebaskan (emansipatoris) masyarakat muslim Indonesia dari dominasi PNI dan PKI, dalam dunia perpolitikan Indonesia.

Dengan Kemampuan atau modal (*capital*) yang dimiliki, Hasbi memadukan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan penafsiran rasional yang diselubungi kepentingan ideologi keagamaan dan orientasi politik, mencoba menggiring para pembaca tafsirnya kepada nalar eksklusif dalam berpolitik, nalar eksklusif dalam berpolitik tentu saja tidak bisa dilepaskan dari keyakinan yang kokoh terhadap agama.

*Tafsir an-Nur*, terlahir pada tahun 1950an, namun gagasan tersebut tidak lah mati, melainkan menginspirasi dan mengilhami sebagian masyarakat Indonesia sampai saat ini, baik yang tergabung dalam partai politik Islam maupun gerakan sosial keagamaan, ide-ide besar yang diwariskan Hasbi dalam tafsirnya setidaknya menjadi rujukan dan landasan argumentatif, bagi mereka yang dalam gerakan, cita-cita dan visi yang sama.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap ideologi dan kepentingan dalam *Tafsir an-Nur*, ada dua hal yang menjadi catatan penting yaitu Hasbi mentransmisikan ideologi Islam modernis dan ideologi politik masyumi dalam tafsirnya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya ideologi-

ideologi lain yang mempengaruhi penafsirannya layak dipertimbangkan sebagai penelitian lanjutan. Sebagai mufasir yang *nota bene* berhaluan modernis, sekiranya juga bisa dikomparasikan dengan tafsir-tafsir Nusantara baik tafsir yang berbahasa Indonesia ataupun tafsir berbahasa lokal (daerah) lainnya, seperti tafsir yang lahir dari rahim pesantren yang *nota bene* pemegang teguh tradisi, seperti *Tafsir al-Ibriz* karya dari Bisri Mustafa Rembang dan *Tafsir al-Iklil f Ma'ani Tanzil* karya Misbah bin Zaenul Musthafa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Supian, Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kajian Hadits, *Jurnal Mutawatir* vol. 4 No. 2 Juli-Desember, 2014.
- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abrar, Indal. al-J mi' li Ahk m al-Qur'an karya al-Qurt bi" *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*, ed. Rafiq Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Abrori, Ahmad. Refleksi Teori Kritis Jurgen Habermas Atas Konsesus Simbolik Perda Syariah, *Ahkam: Vol. XVI, No. 1, Januari 2016*.
- Ahmad, Abdul Malik. *Tafsir Sinar*, Yogyakarta: LPPA Muhammadiyah, 1986.
- Al-J bir , Muhammad ' bid. *Fahm al-Qur' n al-Ḥak m: at-Tafs r al-W dīḥ ḥasba Tart b an-Nuz l*, Beirut: Markaz Dir s t al-Waḥdah al-'Arabiyyah, 2008.
- Al-Munajjad, Mahir. *membongkar Ideologi Tafsir al-Qur'an kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ, 2008.
- Al-Tabary, Abu Ja'far Muhammad ibn Jar r. *Tafs r al-Thabary*, Beir t: Dar alFikr, 1978.
- Al-Dimashqy, Abu Fida Ismail ibn Katsir. *Tafs r Ibn Katsir*, Mesir: Dar Ihya' al-Kut b al-'Arabiyyah, tt.
- Al-Qurt by, Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Ahmad. *al-Jami' li Ahk m al-Qur' n* Beir t: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Althusser, Louis. *Tentang Ideologi*, terj. Olsy Vinoli Amof, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Al- amakhshary, Abu Qas m Jar Allah Mahm d ibn 'Umar. *Tafs r al-Kashsh f*, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi, tt.
- Ali, Fachry. *Islam, Pancasila, dan Pergulatan Politik*, Jakarta: Pustaka Antara Jakarta, 1984.

- \_\_\_\_\_ dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam, Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1990.
- Amrullah, H. Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raneke Cipta, 1993.
- Ash-Shiddieqy, Tengku. M. Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. I, Cet. 2, Djakarta: Bulan Bintang, 1965.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. II, cet. 2 Djakarta: Bulan Bintang, 1964.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. III, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1964.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. IV, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1966.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol V, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1969.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. VI, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1964.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. VII, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1965.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. VIII, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1970.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. IX, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1972
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Qur'anul Madjied an-Nur*. Vol. X, cet. 1 Djakarta: Bulan Bintang 1973.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Bayan, Tafsir Penjelas al-Qur'anul karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

- \_\_\_\_\_. *Kriteria antara Sunnah dan Bid'ah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Pedoman Zakat* Jakarta: Bulan Bintang, 1953.
- Asa, Syu'bah, *Dalam Cahaya al-Qur'an: Tafsir Ayat-ayat Sosial Politik*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Assyaukanie, Luthfie. *Ideologi Islam dan Utopia; Tiga Model Negara Demokrasi di Indonesia*, terj. Samsudin Berlian. Jakarta: Freedom Institute, 2011.
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bajasut, S.U. *Alam Pikiran dan Jejak Perjuangan Prawoto Mangkusasmito, Ketua Umum (Terakhir) Partai Masyumi*, Jakarta: Kompas, 2014.
- Baso, Ahmad. *Islam Pasca-Kolonial, Perselingkuhan Reformisme Agama, Kolonialisme dan Liberalisme*, Tangerang Selatan: Pustaka Afid, 2016
- Berger, Peter L. *Tafsir sosial atas kenyataan, sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Bleicher, Josef. *Hermeneutika Kontemporer: Hermeneutik Sebuah Metode, Filsafat, dan Kritik*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Bruinessen, Martin Van. Selayang Pandang Organisasi, serikat dan Gerakan Muslim di Indonesia, dalam *Conservative Turn; Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, terj. Agus Budiman Bandung: PT Mizan Publika, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publishing 2015.
- Crawford, Neta C. "Jurgen Habermas" dalam Jenni Edkins. Nick Vaughan Williams (ed.). *Teori-Teori Kritis: Menantang Pandangan Ulama' Studi Politik Internasional*, terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Baca. 2010.
- Darmodiharjo, Dardji. dkk. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Dalmeri, Prospek Demokrasi: Dilema antara Penerapan Syariat Islam dan Penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia, *Salam, Jurnal Studi Masyarakat Islam*: Volume 15 Nomor 2 Desember 2012.

- Darwazah, Muhammad 'Izzah. *at-Tafsir al-Hadıs: Tartib as-Suwar hasba an Nuzul*, cet. ke-2. Beirut: Dar al-Garb al-Islami, 2000.
- Dermawan, Andy. Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan, *Sosiologi Reflektif*, Vol, 7 no. 2, April 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*, Jakarta: Rajawali Press, 1982.
- Echols John M. & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Effendi, Bahtiar. Islam dan Konsep Negara-Bangsa. Dalam *Islam Dan Humanisme, Aktualisasi Humanisme Islam Di Tengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Federspiel, Howard M. *kajian Al-Qur'an di Indonesia* terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Feener, R. Michael. Indonesian Movement for the Creation of a 'National Mazhab' Brill: *Islamic Law and Society*, Vol. 9, No. 1, 2002. Diakses pada hari kamis, 09 Februari 2017, <http://about.jstor.org/terms>.
- Fiske, Jhon. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalatustra, 2004.
- Foucault, Michel, *Power of knowledge*. Brighton, UK: Harvester Press, 1980.
- Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*. New York: The Seabury Press. 1975.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Sosial mendialogkan Teks dengan Konteks* Yogyakarta: eLSAQ 2005.
- \_\_\_\_\_, *Hidup Bersama al-Qur'an: Jawaban al-Qur'an Terhadap Problematika Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah 2007.

- \_\_\_\_\_, *Menyingkap Rahasia al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual*, Yogyakarta: eLSAQ 2009.
- Golziher, Ignaz. *Mazahib al-Tafsir al-Islami*. Mesir: Maktabah al-Khaniji, 1955.
- \_\_\_\_\_. *Mazhab Tafsir Dari, Klasik Hingga Kontemporer*, terj. M. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: Lkis, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Dialektika Tafsir al-Qur'an dan Praktik Politik Rezim Orde Baru, Disertasi*. Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga , 2014.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma penelitian tafsir di Indonesia, Empirisma*, vol. 24 no. 1 Januari 2014.
- Hardiman, Fransisco Budi. *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Seni Memahami; Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Deridda*, Yogyakarta:PT Kanisius, 2015.
- Haryatmoko, *Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa*, Majalah BASIS, No. 11-12 Tahun ke 52, November- Desember, 2003.
- Hasyim, Muhammad, *Tafsir Tematik al-Qur'an dan Masyarakat Membangun Demokrasi dalam Peradaban Nusantara*, Yogyakarta: TERAS, 2007
- Huda, Nurul. *Penafsiran Politik; Kajian Atas Tafsir al-Huda Karya Kolonel Bakri Syahid*, Banten: Pustaka Qi Falah, 2014
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- \_\_\_\_\_. "Hermeneutical Problems of Religius Language", *al-Jami'ah*, no. 65, tahun 2000.
- Ichwan, Moc. Nur, "Literatur Tafsir Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran dan Kematian" *Visi Islam Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2002.

- Ilyas, Yunhar. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an; Studi Pemikiran Para Mufassir*. Yogyakarta : Nuansa Pilar Media, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Tipologi Manusia dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: LABDA Press 2007.
- Imran, Ali. Ideologi Terorisme Dalam Pemahaman Hadis, dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Ismatullah, A.M, penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap ayat-ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur, *Mazahib*: Vol. XIII. No.2 Desember 2014.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* Yogyakarta: Tiara Wacana Karya, 2003.
- Jamil, M. Muksin, dkk. *Nalar Islam Nusantara, Studi Islam ala Muhammadiyah, al-Irsyad, Persis dan NU*. Cirebon Jawa Barat: Fahmina Institute, 2008.
- JCT, simorangkir, dkk. *Kamus Hukum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif, Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Karim, Syahrir, Islamisme dan Konstruksi Gerakan Politik Partai Keadilan Sejahtera dan Hizb Tahrir Indonesia di Sulawesi Selatan, *Jurnal Review Politik*, Volume 06, No 01 Juni 2016.
- Khaldun, Ibnu. *muqaddimah Ibnu Khaldun*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Tarikh Ibn Khaldun, kitab al-'ibar wa diwan al muqtada' wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa-al-'Ajam wa al-Barbar wa man 'Asarahum min Zawi al-Sultan al-Akhar*, Beirut: Muassasah Jamal, tth.
- \_\_\_\_\_, *Rihlah Ibn Khaldun*, penyelarass Al-Tanji. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Ideologi Dunia; Kapitalisme, Sosialisme, Komunisme, Fasisme, Anarkisme, Anarkisme-Markisme, Konservatisme*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo 2015.
- Laer, Henry Van. *Filsafat Sain*, terj. Yudian W. Asmin dan Torang rambe. Yogyakarta: LPMI, 1995.

- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa, Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*, Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Lewis, B. et. al., *The Encyclopedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1971.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap kaitan pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *Islam dan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Studi tentang perdebatan dalam konstituante*, Jakarta: LP3S, 2006.
- Makin, Al. Apakah Tafsir masih Mungkin?, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan, 1992
- Maziyah, Alif. *Tesis: Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang Hadis dan Sunnah*. Yogyakarta, 2006.
- M, H. Nihaya. Tipologi Pemikiran Islam Indonesia Perspektif Nurcholish Madjid dalam Jurnal, *Sulesana* Volume 6 No. 1 Tahun 2012.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Kiai Ahmad Dahlan, Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan*, Jakarta: Kompas, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Marhaenis Muhammadiyah*, Yogyakarta: Galang Pres 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-aliran dari periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press & LSQ, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet ke-2, Yogyakarta: LKis Group, 2012.
- Mu'ammam, M. Arfan, Abdul Wahid. Dkk. *Studi Islam Perspektif Insider/Out sider*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Mustafa, Bisri. *Al-Ibr s li Ma'rifah Tafs r al-Qur' n al-'Az z*. Kudus: Menara Kudus, t.th.

- Mustafa, Misbah. *Al-Ikl l fi Ma' n al-Tanz l*. Surabaya: al-Ihsan t.th.
- Na'imah, Hayatun dan Bahjatul Mardhiah, Perda Berbasis Syariah Dan Hubungan Negara-Agama Dalam Perspektif Pancasila, *Mazahib*, Vol XV, No. 2 Desember 2016.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.
- Nawawi, Hadhari dan Mini Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada university press, 1996.
- Nawawi, Muhammad Ibn Umar. *Marah Lab d li Kasyfi Ma'na Qur'an Maj d*. Beirut: Dar al-Kut b al 'ilmiyah, 1997.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- \_\_\_\_\_. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Grafiti press, 1987.
- Nugroho, E. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Pribadi, Moh. *Pemikiran Sosiologi Islam Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Putri, Sajida. *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Madjied An-Nur*, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Puspoyo, Widjanarko. *Dari Soekarno Hingga Yudhoyono: Pemilu Indonesia 1955-2009*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Tafsir Sufi al-Fatihah, Mukadimah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Kebahagiaan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam; Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1999.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Kreasi Wacana 2006.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Nusa Media dan STAIN Bengkulu Press 2008.

- \_\_\_\_\_. Tafsir Aliran Ideologis di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni Dalam Tafsir Kementerian Agama, *MADANIA* Vol. 20, No. 2, Desember 2016.
- Romli, Lili. *Islam Yes Partai Islam Yes: Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan Pusat Penelitian Politik – LIPI, 2006.
- Rosenthal, Franz. *The Muqaddimah : an Introduction to History*. London: Routledge & Kegan Paul, 1958.
- Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Sastra, Andi Rosadi. *Metode Ayat-ayat Sain dan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Saeed, Abdullah. *al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan 2016.
- \_\_\_\_\_, *Paradigma, Prinsip dan Metode Kontekstualis atas al-Qur'an*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2016.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Pribumisasi al-Qur'an Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Mazhab Indonesia*, Yogyakarta: Nawesea Press, 2007
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqih Indonesia Penggagas dan gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Keresasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an, Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2003.
- Siregar, Insan Fahmi. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Partai Masyumi (1945-1960), *THAQ FIYY T*, Vol. 14, No. 1, 2013.

- Sudrajat, Ajat, *Tafsir Inklusif Makna Islam: Analisis Linguistik-Historis Pemaknaan Islam dalam al-Qur'an Menuju Titik Temu Agama-agama Semitik*, Yogyakarta: AK Group Yogya 2004.
- Sudarman, Khilafah Dalam PemiKirn hizbut tahrir inDonesia, *Kalam*, Volume 11, Nomor 1, Juni 2017.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik, Sebuah metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta:Raneka Cipta, 1993.
- Surahman, Amin, Telaah atas Karya Tafsir di Indonesia: Studi Atas Tafsir al-Bayan Karya Tengku M. Hasbi al-Siddiqi, *AFKARUNA Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman: Vol. 9 No. 1 Januari 2013*.
- Suseno, Franz Magnis, dkk. *Agama dan Demokrasi*, Jakarta: P3M 1992.
- Suwarno, *Sejarah Politik Indonesia Modern*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Sjadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran* Jakarta: UI-Press, 1993.
- Swantoro, P. *Dari Buku ke Buku, Sambung Menyambung Menjadi Satu* cet. 3 Jakarta: (KPG) Kepustakaan Populer Gramedia 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. dkk, *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Studies*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009.
- \_\_\_\_\_. (Book Review): Beberapa Tema Reformasi dalam Islam, *Al-J mi'ah*, Vol. 44, No.2, 2006 M/1427 H
- Syibromalisi, Faizah Ali, Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-kontemporer*. Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Takwin, Bagus. *Akar-Akar Ideologi: Pengantar Kajian Konsep Ideologi dari Plato hingga Bourdieu*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008.

- Thompson, John B. *Kritik Ideologi Global, Teori Sosial Kritis Tentang Relasi Ideologi dan Komunikasi Massa*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Thaha, Abdul Aziz. *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Thaha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amien Rais*, Jakarta: Teraju, 2005.
- Ulya, Ul Al-Amr Perspektif Hamka dan Negara Berdasarkan Islam di Indonesia, *Jurnal Nun* vol. 1, No. 1, 2015
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah. Dari Negara Islam ke Politik Demokratis: Wacana dan Artikulasi Gerakan Islam di Mesir dan Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol, 18 No. 1 Tahun 2016.
- Wahyudi, Yudian. *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh*. Yogyakarta : Nawasea, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Ushul Fikih Versus Hermeneutika Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2006.
- Wahyuni. Islam dan Demokrasi, *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2014.
- wijaya, Aksin. *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibnu Rusyd, Kritik Ideologis-Hermeneutis*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Arah Baru Studi 'Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Penomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_. Hermeneutika al-Qur'an: Memburu Pesan Manusiawi Dalam Al-Qur'an *Ulumuna*, Volume XV Nomor 2 Desember 2011.
- Zamzami, Muhammad Subhan. Tafsir Ideologis Dalam Khazanah Intelektual Islam, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2014
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Mafhum al-Nas*. Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi, 2000.
- Zuhri, "Studi Islam Kontemporer Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan; Telaah Pemikiran Muhamamad Arkoun dan Fadzlurrahman", Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama : Abd. Rahman

Tempat/tanggal lahir : Sembalun Bumbung, 27 Januari 1991

Alamat Rumah : jln. Pariwisata Gunung Rinjani No. 1  
Sembalun Bumbung Kec. Sembalun, Kab.  
Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat

Alamat di Jogja : Demangan GK 1 239, Sleman Yogyakarta

Email : abduhu1991@gmail.com

Nama Ayah : Amaq Rohimah

Nama Ibu : Maryam

### B. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sembalun Bumbung, Kec. Sembalun, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, lulus tahun 2001-2002.
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Sembalun, Kec. Sembalun, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, lulus tahun 2004-2005.
- c. Madrasah Aliyah Darul Kamal NW Kembang Kerang, Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang. Kec. Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, lulus tahun 2007-2008.
- d. S1 jurusan Tafsir Hadis, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal Kembang Kerang, Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang. Kec. Aikmel, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, lulus tahun 2013.